

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada saat ini lingkungan pendidikan menghadapi transformasi yang cepat dan kompleks. Aspek yang semakin mendapatkan perhatian adalah kondisi psikologis yang memengaruhi siswa di dalam kelas. Menerima bahwa kondisi psikologis seseorang memiliki pengaruh besar pada proses pembelajaran, terutama dalam hal motivasi untuk belajar menjadi kebutuhan. Kondisi psikologis ini mencakup berbagai aspek, seperti perasaan tertekan, kepercayaan diri siswa yang dapat menjadi hambatan atau katalisator terhadap motivasi siswa untuk mencapai tujuan akademisnya. Sebagai contoh kondisi yang dialami siswa seperti perilaku lalai dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, sulit berkonsentrasi, cenderung merasa rendah diri akan berdampak selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja dan industri, pendidikan khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memegang peranan yang penting. Seiring dengan perkembangan kurikulum yang semakin menuntut pencapaian kompetensi, kemampuan siswa untuk menuntaskan dan memahami tugas-tugas yang diberikan selama sekolah pun menjadi krusial.

Tugas sekolah adalah tugas yang diberikan kepada siswa oleh guru atau tenaga pendidik untuk memastikan bahwa mereka memahami materi pelajaran sehingga mereka dapat memahaminya dengan baik (Endriani & Syukur, 2015). Tanggung jawab dalam proses pembelajaran berarti berusaha sepenuh hati untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dan siap menerima akibatnya (Yulita et al., 2021). Oleh karena itu, siswa harus dengan penuh tanggung jawab menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh guru mereka. Siswa harus memiliki motivasi atau dorongan yang kuat untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

Peneliti melakukan observasi pendahuluan di SMKN 1 Cilaku Cianjur. Terdapat fenomena siswa yang tidak mampu menuntaskan tugas secara maksimal atau tepat waktu meskipun guru telah memberikan rentang waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugas tersebut. Setelah dilakukan pengamatan pada proses

pembelajaran Estimasi Biaya Konstruksi pada Fase F di kelas XI, progres pengerjaan tugas setiap siswa berbeda meskipun waktu pengerjaan tugas setiap siswa sama. Tabel 1.1 menunjukkan temuan atau fenomena tersebut:

Tabel 1.1 Progres Tugas Estimasi Biaya Konstruksi Fase F di kelas XI

Inisial Nama Siswa	PROGRES TUGAS PER TANGGAL 21/03/2024			
	Pekerjaan Persiapan	Pekerjaan Tanah	Pekerjaan Pondasi	Pekerjaan Sloof
A	100%	100%	100%	100%
B	100%	100%	100%	33%
C	100%	100%	100%	67%
D	100%	100%	0%	0%
E	100%	100%	100%	0%
F	100%	100%	100%	0%
G	100%	100%	100%	33%
H	100%	0%	0%	0%
I	100%	100%	100%	0%
J	100%	100%	100%	67%
K	100%	100%	0%	33%
L	100%	100%	100%	67%
M	100%	100%	100%	33%

Tabel 1.1 tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara teori dengan kondisi faktual di lapangan. Idealnya siswa mampu menuntaskan tugas dengan baik, namun pada realitanya masih terdapat siswa yang belum bisa menyelesaikan tugas sekolah dengan maksimal. Kemudian, peneliti melakukan jajak pendapat yang diikuti oleh 20 orang siswa di SMKN 1 Cilaku Cianjur. Dibawah ini tabel 1.2 menunjukkan hasil dari jajak pendapat tersebut:

Tabel 1.2 Resume Jajak Pendapat Pada Siswa

Pernyataan	Jawaban Siswa	
	Setuju	Tidak Setuju
Saya merasa sulit dalam mengerjakan tugas.	11 orang	9 orang
Saya merasa yakin ketika mengerjakan tugas.	13 orang	7 orang
Saya merasa takut dan tertekan ketika guru memberikan tugas.	6 orang	14 orang
Saya tidak yakin dengan kemampuan saya untuk menyelesaikan tugas.	12 orang	8 orang
Saya sering menunda untuk mengerjakan tugas.	11 orang	9 orang

Peneliti menemukan bahwa beberapa siswa tidak percaya diri pada kemampuan mereka sendiri (merasa rendah diri) dalam menyelesaikan tugas akademik. Tabel 1.2 menunjukkan 12 dari 20 siswa merasa tidak percaya diri akan kemampuannya dalam mengerjakan tugas. Siswa juga sering beranggapan bahwa tugas yang diberikan oleh guru terlalu sulit. Tabel 1.2 menunjukkan 11 dari 20 siswa merasa tugas yang diberikan terlalu sulit untuk dikerjakan. Sehingga, belum apa-apa siswa sudah merasa malas dan kemudian menunda untuk mengerjakan tugas sehingga tugas menjadi menumpuk. Tabel 1.2 menunjukkan 11 dari 20 siswa sering menunda untuk mengerjakan tugas. Perilaku tersebut menggambarkan bahwa para siswa sudah memberikan label “sulit” sebelum mereka berusaha, terutama pada mata pelajaran yang bersifat matematis. Sehingga mereka cenderung kurang percaya diri akan kemampuannya pada mata pelajaran tersebut. Tabel 1.2 menunjukkan 13 dari 20 siswa tidak yakin ketika mengerjakan tugas. Padahal bisa saja siswa tersebut mempunyai potensi yang besar dalam mata pelajaran tersebut. Terdapat pula siswa yang merasa tertekan dan takut dalam menghadapi tugas sekolah. Tabel 1.2 menunjukkan terdapat 6 dari 20 siswa merasa takut dan tertekan ketika guru memberikan tugas. Sehingga, peneliti mengindikasikan bahwa tingkat motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas terhambat oleh beberapa faktor di atas.

Berdasarkan temuan-temuan di lapangan tersebut, peneliti mengasumsikan bahwa fenomena-fenomena tersebut berkaitan dengan faktor-faktor psikologis yang dapat memengaruhi tingkat motivasi siswa. Pada konteks ini, perhatian terhadap faktor-faktor psikologis seperti *self-esteem* serta *self-efficacy* yang dapat memengaruhi motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas akademis perlu diperhatikan secara mendalam.

Melihat *self-esteem* serta *self-efficacy* pada remaja sekolah menengah sangat penting karena mereka memiliki keragaman dan masih labil. *Self-esteem* dan *self-efficacy* ini dapat memengaruhi banyak aspek kehidupan remaja. Karena pada masa remaja tahun sekolah menengah cenderung memiliki psikologis yang labil (Fauziah et al., 2019). Dalam memahami dan meningkatkan motivasi siswa, dua konsep psikologis kunci yang dianggap krusial dalam konteks ini adalah *self-esteem* serta *self-efficacy*.

Semua daya penggerak psikis yang mendorong belajar disebut motivasi belajar. Motivasi belajar adalah faktor dalam atau batin yang mendorong, mendasari, dan mengarahkan tindakan siswa. Siswa yang sangat termotivasi dapat sangat tekun dan gigih dalam belajar (Ananda & Hayati, 2020).

*Self-esteem* yakni penilaian subjektif yang diciptakan terhadap dirinya sendiri. Ini mencakup persepsi individu terhadap nilai, kompetensi, dan keberhasilan dirinya sendiri, serta sejauh mana individu merasa layak atau berharga. (Rosenberg, 1965). *Self-efficacy*, yakni keyakinan atau kepercayaan diri individu terhadap kapasitas diri mereka mampu menyelesaikan atau mengatasi tantangan (Bandura, 1977). Kedua konsep ini diyakini memainkan peran penting dalam membentuk motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis mereka. Sejauh mana pengaruh *self-esteem* serta *self-efficacy* siswa terhadap motivasi mereka dalam menyelesaikan tugas menjadi pertanyaan kunci yang membutuhkan eksplorasi lebih lanjut.

Studi terdahulu mengindikasikan bahwa siswa dengan *self-esteem* atau *self-efficacy* yang kuat memiliki hasil belajar yang lebih tinggi. Namun, terdapat pula penelitian terdahulu yang mengindikasikan bahwa baik *self-esteem* atau *self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Peneliti menemukan *research gap* dengan penelitian sebelumnya, *gap* tersebut adalah terdapat perbedaan hasil penelitian yang menunjukkan adanya *research gap*. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk memperjelas dan memahami lebih dalam faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan tersebut. Selain itu, belum terdapat penelitian yang secara khusus meneliti pengaruh antara kedua faktor tersebut dengan motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas akademik di SMK.

Dengan demikian, penelitian yang mendalam dan fokus pada pengaruh antara *self-esteem*, *self-efficacy* terhadap motivasi siswa di lingkungan SMK, serta pengukuran yang tepat terhadap kedua konsep psikologis tersebut dapat mengisi *gap* dalam literatur dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan di tingkat tersebut. Masih ada ruang untuk pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana dua konsep ini saling berinteraksi dan sejauh mana mereka memengaruhi terhadap motivasi siswa dalam konteks tugas akademis.

Oleh karena itu, untuk menyelidiki dan mengukur sejauh mana *self-esteem* dan *self-efficacy* memengaruhi motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas akademis khususnya pada siswa SMK, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Self-esteem* dan *Self-efficacy* terhadap Motivasi dalam Menyelesaikan Tugas pada Siswa SMKN 1 Cilaku Cianjur”**. Penelitian ini penting untuk dikaji karena tidak hanya menjelaskan masalah penelitian, maupun menutupi kekurangan penelitian terdahulu. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi dengan memperluas pemahaman tentang faktor-faktor psikologis yang memengaruhi motivasi siswa, mendukung pengembangan strategi pembelajaran yang lebih terfokus, dan pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan di berbagai tingkat.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah penelitian mengidentifikasi inti dari pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam rangka memperdalam pemahaman tentang fenomena yang diselidiki.

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Dengan mempertimbangkan informasi sebelumnya yang terdapat dalam latar belakang, masalah-masalah berikut dapat diidentifikasi:

1. Tingkat motivasi untuk menyelesaikan tugas siswa di SMKN 1 Cilaku Cianjur tidak merata.
2. Adanya faktor psikologis yang memengaruhi tingkat motivasi siswa untuk menyelesaikan tugas.
3. Penyelesaian tugas siswa tidak tepat waktu dengan yang telah ditetapkan.
4. Rendahnya rasa percaya diri dan keyakinan siswa ketika mengerjakan tugas.
5. *Mindset* siswa yang menganggap suatu mata pelajaran sulit.
6. Kebiasaan siswa untuk menunda mengerjakan tugas.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Guna menghasilkan penelitian yang lebih terarah, maka dilakukan pembatasan masalah pada penelitian:

1. Pengukuran tingkat motivasi dalam menyelesaikan tugas dilihat dari aspek psikologis siswa yakni *self-esteem* dan *self-efficacy*.
2. Penelitian ini hanya mempertimbangkan faktor internal dan tidak dapat mempertimbangkan semua faktor eksternal yang dapat memengaruhi motivasi siswa, seperti perubahan kebijakan pendidikan atau perubahan lingkungan sosial secara umum.

### 1.2.3 Rumusan Masalah

Setelah masalah yang ada diidentifikasi, beberapa pertanyaan penelitian dapat diuraikan:

1. Bagaimana tingkat *self-esteem* siswa SMKN 1 Ciluku Cianjur?
2. Bagaimana tingkat *self-efficacy* siswa SMKN 1 Ciluku Cianjur?
3. Bagaimana tingkat motivasi dalam menyelesaikan tugas pada siswa SMKN 1 Ciluku Cianjur?
4. Bagaimana pengaruh *self-esteem* terhadap motivasi dalam menyelesaikan tugas pada siswa SMKN 1 Ciluku Cianjur?
5. Bagaimana pengaruh *self-efficacy* terhadap motivasi dalam menyelesaikan tugas pada siswa SMKN 1 Ciluku Cianjur?
6. Bagaimana pengaruh *self-esteem* dan *self-efficacy* terhadap motivasi dalam menyelesaikan tugas pada siswa SMKN 1 Ciluku Cianjur?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan yang jelas dan spesifik tentang apa yang ingin dicapai melalui penelitian. Tujuan yang dirumuskan dalam penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat *self-esteem* siswa SMKN 1 Ciluku Cianjur.
2. Untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat *self-efficacy* siswa SMKN 1 Ciluku Cianjur.
3. Untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat motivasi dalam menyelesaikan tugas pada siswa SMKN 1 Ciluku Cianjur.

4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *self-esteem* terhadap motivasi dalam menyelesaikan tugas pada siswa SMKN 1 Cilaku Cianjur.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap motivasi dalam menyelesaikan tugas pada siswa SMKN 1 Cilaku Cianjur.
6. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *self-esteem* dan *self-efficacy* terhadap motivasi dalam menyelesaikan tugas pada siswa SMKN 1 Cilaku Cianjur.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan mempertimbangkan apa yang disebutkan di atas, manfaat berikut dapat dihasilkan dari penelitian ini:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dampak atau hasil yang diperoleh pada penelitian ini, mampu membantu mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai bagaimana konsep *self-esteem* serta *self-efficacy* saling berinteraksi dengan motivasi dalam menyelesaikan tugas akademik siswa pada tingkat sekolah menengah.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis adalah hasil konkret yang dapat diperoleh atau diterapkan secara langsung dari suatu aktivitas atau pengetahuan.

##### **1.4.2.1 Bagi Guru atau Tenaga Pendidik dan Sekolah**

Memahami pengaruh antara *self-esteem*, *self-efficacy* terhadap motivasi dapat membantu sekolah dan guru mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan mengetahui faktor-faktor psikologis yang memengaruhi motivasi, sekolah dan guru dapat merancang pendekatan pembelajaran yang mendukung peningkatan kinerja siswa.

#### 1.4.2.2 Bagi Siswa

Manfaat yang diharapkan yakni siswa dapat lebih memahami peran *self-esteem* dan *self-efficacy* untuk meningkatkan motivasi terhadap tingkat penyelesaian tugas, membantu mereka mengembangkan keterampilan diri dan rasa percaya diri.

#### 1.4.2.3 Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan pada pemahaman ilmiah tentang pengaruh dari *self-esteem*, *self-efficacy* terhadap motivasi siswa di lingkungan SMK. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai landasan atau acuan pada penelitian-penelitian lanjutan yang relevan dengan faktor-faktor psikologis dalam konteks pendidikan.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memudahkan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, peneliti mengatur struktur organisasi skripsi di bawah:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berfungsi sebagai bagian awal yang memberikan gambaran singkat tentang topik atau masalah yang akan dibahas. Struktur penulisan ini memiliki peran penting dalam membimbing alur berpikir peneliti.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan teori-teori yang mendukung dibahas, yang dihimpun dari berbagai artikel, jurnal, buku, dan referensi lainnya. Teori-teori ini digunakan untuk mendukung penelitian dan memberikan dasar pemikiran untuk memecahkan masalah yang diteliti. Adapun teori pada penelitian ini mencakup *self-esteem*, *self-efficacy*, serta motivasi dalam menyelesaikan tugas.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian yang detail dan kritis karena menjelaskan secara sistematis tentang bagaimana penelitian dilakukan. Bab ini memberikan panduan kepada pembaca untuk memahami cara penelitian dilakukan, memperoleh data, menganalisis informasi, dan mendapatkan kesimpulan.

#### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti menyajikan hasil analisis data dan interpretasi. Bagian temuan biasanya mencakup presentasi data yang dikumpulkan, analisis data, dan pengaitannya dengan teori yang relevan. Sedangkan, pembahasan menafsirkan hasil temuan. Bab ini bertujuan untuk menjelaskan serta memperkuat kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian.

#### **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Bagian akhir yang penting yang merangkum temuan utama dari penelitian, menguraikan implikasi teoritis dan praktis dari temuan tersebut, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang studi yang bersangkutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Sumber acuan yang digunakan untuk mendukung pernyataan atau tulisan penelitian ini disebut referensi.